BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya untuk berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup sesuai dengan pengalaman yang telah kita pelajari. Belajar adalah suatu proses. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai macam cara.[1] Manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Manusia makhluk individu yang memiliki perbedaan dengan yang lainya. Seperti mereka mempunyai keinginan sendiri seperti bercita-cita.[2] Oleh karena perbedan tersebut manusia diberikan kebebasan dalam mempelajari suatu materi dalam hal ini lewat suatu pembelajaran pendidikan.

Pendidikan adalah suatu bagian dari budaya manusia yang akan mengalami perkembangan. Pendidikan juga merupakan suatu potensi kreatif dan inovatif yang dimiliki manusia dalam perihal aspek kehidupan, dengan aspek tersebut akan membentuk kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya.[3] Pendidikan merupakan unsur yang akan menjadikan faktor proses penentu suatu keberhasilan pendidikan yang saling

[1] Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta :Pt Rineka Cipta, 2004), 127
[2] Abdul Kholik Dkk, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Bogor: Unida Press, 2017),3-4
[3] Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 1997), 1

berkaitan dengan yang lainnya.[4] Pendidikan akan mempengaruhi kemajuan suatu bangsa, pendidikan akan diperoleh manusia dari berbagai sumber, sember-sumber tersebut berasal dari kehidupan lingkungan dirumah, bakat dan kreatifitas siswa yang berasal dari pengalaman belajar di sekolah yang mencetak generasi yang baik. Allah SWT menciptakan manusia dengan potensi dan keunikan yang berbeda sehingga dengan kondisi tersebut menjadi baik. Pendidikan dijadikan sebagai fasilitas untuk menjadikan manusia memiliki potensi-potensi dasar, dengan potensi tersebut harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman.[5]

Dasar pembahasan mengenai Pentingnya pendidikan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya.[6]

Pendidikan Islam merupakan pendidikan berdasarkan sistem ajaran Islam. Ajaran Islam sendiri berdasarkan Al-Qur'an, sunah, ijma' ulama' warisan sejarah.[7] Pendidikan pada dasarnya digunakan untuk mendidik dan mengembangakan potensi-potensi yang paling dasar. Pendidikan digunakan manusia untuk menuju peradapan yang lebih baik dan tinggi yang saling

[4] Toto Suharto, Filsafat Pendidikan Islam,(Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006), 5
[5] M. Tholhah Hasan, Islam Dan Masalah Sumber Daya Manusia,(Jakarta: Lantabora Press, 2003), 199
[6] Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014), 34.
[7] Rahmat Hidayat, Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia, (Medan: Lpppi, 2016), 1

berkesinambungan dengan hubungan manusia, lingkungan dan pencipta.[8] Pembelajaran merupakan suatu proses penambahan informasi dan keterampilan. Wajib bagi setiap umat untuk mempelajari Al-Quran bagi setiap umat islam dan mengetahuai ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya.[9]

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang bertumpu pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengimplementasikan isinnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan mempelajari al-Quran Hadits antara lain meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Quran dan Hadits, membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut di atas, menunjukan adanya indikasi keberhasilan proses pembelajaran al-Quran Hadits tentunya didukung oleh beberapa faktor, salah satunya ialah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Strategi pembelajarn guru adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien, atau sebuah taktik yang dilakukan guru dalam proses mengajar di kelas.[10] Sebelum guru memulai pembelajaran guru harus memilih metode yang cocok dan tepat yang akan digunakan dalam

[8] Ibid, 4
[9] Bustami A. Ghani, Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), 37.
[10] Sunhaji, Strategi Pembelajaran, (Yogyakarta: Grafindo Literia Media, 2009),1

proses belajar mengajar, strategi tersebut disusun dengan sebaik mungkin agar siswa dapat termotivasi ketika guru menyampaikan pembelajaran. Kebanyakan guru kurang memahami strategi apa yang harus mereka gunakan sehingga para guru jarang menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar, yang sering guru gunakan hanyalah metode yang diketahui saja. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajar mengajar. Strategi guru merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.[11]

Sesuai dengan situasi dan kondisi Bangsa Indonesia, sejak adanya pengumuman pertama kalinya mengenai kasus tertularnya warga Indonesia oleh Virus Corona pada tanggal 2 Maret 2020, strategi pembelajaran baik dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi mengalami perubahan.[12] Kegiatan belajar-mengajar tidak diselenggarakan secara langsung melalui tatap muka disekolah, namun kebanyakan menggunakan teknik pembelajaran daring dengan metode ceramah maupun diskusi.[13]

Pada pandemi Covid-19 ini guru harus mampu memberikan perubahan-perubahan dibidang pendidikan terutama perihal pengajaran. Sesuai dengan

[11] Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Ri Tentang Pendidikan, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), 8

[12] Tim Cnn Indonesia, Corona, Kelas Daring, Dan Curhat 2 Guru Untuk Orang Tua, Https://Www.Cnnindonesia.Com/Gaya-Hidup/20200330165053-284-488368/Corona-Kelasdaring-Dan-Curhat-2-Guru-Untuk-Orang-Tua, (Diakses Pada 3 Mei 2020)

[13] Ayu Wilatikta, Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi, Jurnal Ilmu Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan proses belajar mengajar harus dilaksanan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan Belajar dari Rumah (BDR) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Dalam hal ini terjadi perubahan di sistem strategi pembelajaran yang merupakan dampak dari kebijakan "*physical distancing"*, kebijakan tersebut mengharuskan menjaga jarak antar orang saat berada di luar rumah demi mengantisipasi agar tidak terjadi penyebaran virus corona. Hal tersebut menimbulkan dampak ke peserta didik yaitu siswa mengalami ketidakmampuan dalam memahami materi secara penuh ketika pembelajaran dilaksanakan secara via daring.[14]

Maka pembelajaran yang semula bertatap muka dikelas berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Namun, setelah ada beberapa perubahan mengenai pembelajaran new normal maka pembelajran yang semula dirumah mulai kembali normal dengan pembelajaran kembali kesekolah. Dalam hal ini pembelajaran belum kembali seperti biasanya, disini ada kebijakan bahwasanya sekolah tidak hanya daring saja tapi ada beberapa hari guru akan melakukan tatap muka dengan siswa atau sering disebut dengan luring.

Pembelajaran selama ini atau Hasil pengamatan peneliti bahwasanya MI Salafiyah Kutukan adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan kementrian agama, ketika pembelajaran luring di lakuakan satu kali tatap

[14] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Pub. L. No. Surat Edaran Nomor 4. Jakarta. Retrieved From Https://Jdih.Kemdikbud.Go.Id/Arsip/Se Menteri Nomor 4 Tahun 2020 Cap.Pdf

muka dikelas, biasanya sebelum pembelajaran tematik guru mengajarkan mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits mata pelajaran pendidikan agama islam. sedangkan hari-hari berikutnya guru menggunakan media seperti pembelajaran tugas-tugas dan pemberitahuan lainya menggunakan aplikasi *Whats App Group*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada pembelajaran di sekolah selama masa pandemi, guru inovasi pembelajaran melalui strategi pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS BERBASIS DARING DAN LURING SISWA KELAS V MI SALAFIYAH KUTUKAN BLORA"

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah-masalah yang akan diidentifikasi maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada strategi guru pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis daring dan luring pada kelas V di MI Salafiyah Kutukan Blora.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ditentukan agar penelitian lebih fokus sehingga dapat dilaksanakan kajian yang mendalam, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu:

1. Bagaimana strategi guru pada pembelajaran daring Al-Quran Hadits Siswa Kelas V MI Salafiyah Kutukan Blora ?

2. Bagaimana strategi guru pada pembelajaran luring Al-Quran Hadits Siswa Kelas V MI Salafiyah Kutukan Blora?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan implementasi dari rumusan masalah yang ditentukan. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran Al-Quran Hadis dimasa luring Siswa Kelas V MI Salafiyah Kutukan Blora.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran Al-Quran Hadis dimasa daring Siswa Kelas V MI Salafiyah Kutukan Blora.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan strategi guru dalam pembelajaran berbasis daring dan luring sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan juga mengingatkan akan pentingnya strategi guru dalam pembelajaran berbasis daring dan luring sebagai sarana pencapaian tujuan yang telah ditetpkan.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I: Pendahuluan. Memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka. Dalam bab ini merupakan kajian teoritis yang membahas teori-teori yang digunakan peneliti dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah definisi strategi guru, pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pembelajaran berbasis daring dan luring dan siswa. Selain teori-teori yang terkait dengan *keywords*, terdapat pula pembahasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitain. Dalam bab ini memaparkan metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, wujud data, sumber data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh di lokasi dan objek penelitian yang telah ditentukan.

Bab V: Penutup, Dalam bab ini peneliti membahas kesimpulan dari seluruh bab yang telah dikaji, yang berasal dari bab I sampai bab IV. Serta beberapa saran yang bersifat membangun agar semua pelaksanaan yang telah dilakukan dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.